

**MINAT MENJADI JURNALIS
PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam
Strata Satu (S.Kom,i)
Oleh :

Esti Dewi Akstari

02211277

Dosen Pembimbing:

Drs. Hamdan Daulay, M.SI

NIP. 150.222.294

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1467/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MINAT MENJADI JURNALIS
PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Esti Dewi Akstari
Nomor Induk Mahasiswa : 02211277
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 26 Agustus 2010

Nilai Munaqasyah : **B (tujuh puluh lima)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 19661209 199493 1 004

Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phl.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 14 Oktober 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan



Prof. Dr. H. M. Fahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi.

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

DIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Esti Dewi Akstari

NIM : 0221 1277

Judul Skripsi : MINAT MENJADI JURNALIS PADA MAHASISWA
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN DAKWAH
UNIVERSITAS SUNSN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah

satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut d\ atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2010

Pembimbing

Drs. Hamdan Daulay. M.Si

NIP. 150.222.294

MOTTO

Jika engkau tidak ingin segera dilupakan orang setelah meninggal dunia maka
tulislah sesuatu yang patut dibaca atau berbuatlah sesuatu yang patut
diabadikan dalam tulisan

(Benjamin Franklim; mantan presiden AS)

Melangkahlah dengan cinta

PERSEMBAHAN

*Apapun yang membuatMu bahagia dan
Membuat Fngkau berfikir bahwa apa yang Fngkau
lakukan adalah benar lakukanlah mulai dari sekarang
Dan lihat hasilnya
Jika itu memberiMu kebahagiaan,
Jika Fngkau puas melakukannya,
Semakin melihat dampaknya lalu semuanya benar,
Teruslah berlalu demikian, dan Fngkau selalu diberkahi,*

Skripsi ini kupersnbahkan untuk:

*Orang tua, mamah tersayang yang selalu memberikan Cinta ,Kasih
Sayang dan kepercayaan yang tidak pernah bersyarat.*

*Atnak_ku Keysayana Zabrilatan yang selalu memberikan cinta,,
motivasi dan semangat untuk terus maju dengan keridhoan dan
keikhlasan,*

*Kakak-kakak-ku, adik-adik-ku beserta keluarga besar mertua-ku yang
selalu mendoakan dan...*

Almamater-ku tercinta UIN Sunankalijaga Yogyakarta.

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul ***“Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”***

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Minat Mahasiswa Jurusan KPI untuk Menjadi Jurnalis angkatan 2003-2004.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sampel dengan analisa tabel yang menggunakan suatu analisa yang menggunakan dengan membagi-bagi variabel penelitian ke dalam kategori-kategori yang dilakukan atas dasar frekuensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2003-2004 yang berjumlah 120 orang. Jumlah sampel ditetapkan sebesar 25% atau 25 orang, karena jumlah ini telah dapat mempresentasikan populasi.

Dari penelitian yang dilakukan bahwa terdapat Minat Menjadi Jurnalis pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada angkatan 2003-2004 sebesar 0,48% mahasiswa yang menyatakan perasaan senang sekali mengikuti mata kuliah jurnalistik dan ada 0,68% mahasiswa yang menyatakan perasaan cukup senang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis penatkan kehadiran Allah SWT, yang dengan Taufik dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Shalawat serta salam senantiasa dikhaturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW., yang telah menyelamatkan kita dari alam jahiliyah kepada ajaran tauhid yang benar dan suci.

Skripsi ini penulis susun sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Evi Septiani Th, M.Si selaku Ketuan dan Sekretaris Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bpk. Drs. Hamdan Daulay, M.Si selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Sehingga atas bimbingan, pengarahan dan bantuannya skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Karyawan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan bimbingan selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak, Ibu, Suami dan Anakku, kakak-kakak dan adik-adikku tercinta, serta siapapun yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal kebajikanannya mendapatkan balasan yang setimpal dan Allah SWT, dan juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Yogyakarta, Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI	vii
KATAPENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul.....	I
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teoritik.....	10
G. Metode Penelitian	25
H. Sistematika Pembahasan	28

BAB II	GAMBARAN UMUM MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	30
	A. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam	30
	B. Kurikulum Pendukung Minat Menjadi Jurnalis	31
	C. Kegiatan Pendukung Jurnalistik.....	34
BAB III	MINAT DAN HAMBATAN MENJADI JURNALIS PADA MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM	35
	A. Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	35
	B. Hambatan-hambatan yang Dihadapi dalam Meningkatkan Minat Menjadi Jurnalis.....	58
BAB IV	PENUTUP	64
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran-saran	65
	C. Kata Penutup	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
label 1	Intensitas mengikuti mata kuliah jurnalistik36
Tabel 2	Tujuan mengikuti mata kuliah jurnalistik38
Tabel 3	Bagian dari surat kabar yang paling disukai-----41
Tabel 4	Masalah dari berita yang paling disukai.....43
Tabel 5	Perasaan senang mengikuti mata kuliah jurnalistik45
Tabel 6	Tanggapan mahasiswa mengenai tujuan jurusan kpi fakultas dakwah uin sunan kalijaga yogyakarta.....48
Tabel 7	Keinginan mahasiswa untuk berkecimpung di bidang jurnalistik50
Tabel 8	Bentuk tulisan yang paling disukai52
Tabel 9	Intensitas mengikuti training jurnalistik.....54
Tabel 10	Intensitas mahasiswa tentang jumlah karya tulis yang dikirim ke media cetak56
Tabel 11	Intensitas mahasiswa tentang mempublikasikan tulisannya di media massa55
Tabel 12	Hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam..... 59
Tabel 13	Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dari segi.... 61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari skripsi yang berjudul "Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" penulis perlu memberikan batasan pengertian judul tersebut, yaitu:

1. Minat

Minat artinya perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati kepada suatu keinginan dimana seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu yg disertai keinginan mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut.

Minat yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu kecenderungan yang menetap dalam diri individu dimana seseorang menaruh perhatian kepada sesuatu disertai keinginan mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut, kemudian ia merasa tertarik berkecimpung dalam bidang itu.¹

Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah "Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta".

¹ Winkel W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), hlm. 30

2. Jurnalis

Secara teoritis pembahasan mengenai jurnalistik pada dasarnya cukup luas. Berkaitan dengan semakin berkembangnya penggunaan media massa dalam penyebaran informasi terhadap masyarakat, keberadaan Jurnalis sangat dibutuhkan karena melihat perkembangan yang terjadi tersebut menjadi sinkronisasi dari pergeseran nilai-nilai serta kebutuhan masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Karya jurnalistik di era sekarang tidak lagi hanya terbatas pada jurnalistik tulis semata, akan tetapi juga meliputi jurnalistik elektronik.²

Pengertian jurnalistik sekarang adalah suatu kegiatan dalam komunikasi yang dilakukan dengan cara menyebarkan atau menyiarkan berita ataupun usulannya mengenai berbagai peristiwa atau berbagai kejadian sehari-hari yang umum dan aktual juga fakta dalam waktu yang secepat-cepatnya.³

Jurnalis memiliki kewajiban-kewajiban yang tidak bisa diabaikan. Kewajiban-kewajiban ini merupakan alat kontrol sosial dan pembaharuan masyarakat. Jurnalis juga berkedudukan sebagai penyalur aspirasi, pendapat dan kritik, peran Jurnalis adalah sebagai agen perubahan sosial yang mempunyai tugas-tugas penunjang pembangunan sebagai salah satu tempat terjadinya pembaharuan dan perubahan sosial.

² Onong Uchjana Effendi (C), *op.cit.*, hlm. 4

³ 18 : Djoenasih, *Op.Cit.* hlm. 8

Adapun tugas dari seorang Jurnalis adalah sebagai berikut:

- a. Jurnalis bertugas memberi contoh pandangan-pandangan pada masyarakat yang dilayaninya sehingga masyarakat bisa mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di belahan bumi sekitarnya atau tempat-tempat yang jauh.
- b. Jurnalis harus bisa menarik perhatian umum dengan pesan-pesan yang diembannya sehingga pesan-pesan yang diperlukan dalam perilaku sosial bisa masuk ke dalam benak penduduknya.
- c. Jurnalis harus bisa menumbuhkan suatu aspirasi dengan aspirasi masyarakat yang ditempati akan dengan mudah bisa mencontoh dan akhirnya bisa berkreasi sehingga bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- d. Jurnalis harus bisa membuat suasana kemajuan pada masyarakat penduduknya dengan cakrawala pengetahuan yang diperolehnya dari kegiatan jurnalistik atau hasil jurnalistik sehingga masyarakat berwawasan kedepan.

Jurnalis yang merupakan sub sistem dari komunikasi massa dan sebagai lembaga masyarakat juga mempunyai fungsi sebagai pendukung kemajuan dan peningkatan mutu kehidupan masyarakat, kehadiran jurnalis di dalam masyarakat karena jurnalis diperlukan oleh masyarakat. Secara umum jurnalis berfungsi sebagai alat penyebar gagasan, cita-cita, dan

pikiran-pikiran manusia sebagai media komunikasi jurnalis mempunyai tiga fungsi mendasar yaitu:

- a. Memberikan informasi yang objektif kepada pembaca mengenai apa yang terjadi di dalam lingkungan, negaranya, dan yang terjadi didirinya.
- b. Sebagai pengulas berita-berita dalam tajuk rencana dan membawa perkembangan menjadi fokus atau sorotan.
- c. Sebagai barang/jasa dengan memasang reklame atau iklan.

Edwin Emey, seperti dikutip F. Rahmadi menambahkan fungsi jurnalis sebagai berikut:

- a. Memperjuangkan kepentingan masyarakat dan membantu meniadakan kondisi yang tidak diinginkan.
- b. Menyajikan hiburan kepada pembacanya/ penikmatan karya jurnalistik dalam bentuk cerita bergambar, cerpen, dan cerita-cerita bersambung.
- c. Melayani pembaca dengan menyediakan penasehat, biro informasi dan pembelaan hak-hak pembaca.⁴

3. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam memaknai kalimat "Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), penulis membaginya kedalam dua bagian:

⁴ *Ibid*

- a. Mahasiswa: yaitu pemuda/ pemuda yang masih menuntut ilmu di perguruan tinggi.⁵
- b. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) adalah salah satu jurusan pada fakultas dakwah yang melaksanakan pendidikan akademik atau profesional dalam cabang ilmu pengetahuan Komunikasi dan Penyiaran Islam.⁶

Maka mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah pemuda dan pemuda yang tercatat dan masih menuntut ilmu pengetahuan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2003/2004, yang duduk di semester 6.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas maka dapat di ambil sebuah definisi operasional, yang dimaksud dengan judul "Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" adalah studi yang bertujuan mendeskripsikan minat menjadi Jurnalis pada mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁵ Pola Pembinaan Mahasiswa UIN. Departemen Agama RI, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. Jakarta, 1983.

⁶ Sistem Pendidikan Tinggi UIN Sunan Kalijaga. Peneliti Penyelenggara Penataran P4 dan Pola 45 Jam Terpadu Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 1995/1996, hlm. 78

B. Latar Belakang Masalah

Jurnalis ialah seorang penulis atau bisa dikatakan sebagai wartawan yang berusaha memperoleh informasi berupa berita yang fakta, aktual, menarik, dan komunikatif. Dengan adanya Jurnalis atau kita familier dengan menyebutnya wartawan seorang penyiar dan sebuah media masa akan mudah untuk menyampaikan sebuah berita hangat.

Di zaman yang serba global, media informasi mengalami peningkatan yang sangat pesat, baik dari segi jenis maupun dalam bentuk jumlahnya, oleh karena itu media informasi harus dikelola oleh orang-orang yang benar-benar profesional dalam bidangnya, sehingga media tersebut tetap disukai oleh konsumen.

Perkembangan media informasi tidak bisa dibendung lagi, namun karena kondisi perekonomian bangsa Indonesia yang dibayang-bayangi ketidakpastian, akhirnya banyak masyarakat yang tidak bisa merasakan media tersebut, namun dikala menjamurnya media informasi diantara himpitan kesulitan ekonomi tersebut masih ada media (sumber informasi) yang murah dan mudah didapatkan oleh masyarakat oleh masyarakat yaitu surat kabar yang di mana seorang wartawan disini sangat berperan sekali dalam pencarian sebuah berita yang fakta dan aktual untuk surat kabar salah satunya.

Secara otomatis para kuli tintapun harus meningkatkan profesionalismenya dalam menyajikan berita, yang mana berita harus

menarik, aktual, fakta, komunikatif, dan mudah dipahami. Supaya bisa diharapkan seperti hal di atas bukanlah sesuatu yang mudah bagi wartawan, namun diperlukan minat yang kuat untuk berlatih menulis dan juga dibutuhkan wawasan yang luas.

Sementara itu jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah di UIN Sunan Kalijaga, dalam proses belajar mengajarnya tentu saja ditekankan pada pembentukan sarjana muslim yang profesional dalam komunikasi baik melalui media cetak maupun elektronik.

Untuk menjadi seorang jurnalis profesional tentu saja membutuhkan segala sesuatu yang mendukung kearah tersebut seperti skill, minat dan wawasan yang luas, yang dimana skill bisa ditumbuhkan dengan latihan-latihan yang datang dari minat yang kuat sedangkan untuk wawasan kita dapat mengambil dari berbagai sumber diantaranya buku-buku yang berhubungan dengan kejournalisan, berbagai macam media baik media masa maupun media elektronik serta bekal mata kuliah jurusan.

Pekerjaan seperti pemimpin redaksi, redaktur, jurnalis atau reporter disebut sebagai profesi. Seperti juga dokter, pengacara, akuntan, dan pendeta, profesi wartawan adalah profesi yang bukan sekadar mengandalkan keterampilan seorang tukang. Jurnalis adalah profesi yang watak, semangat, dan cara kerjanya berbeda dengan seorang tukang. Oleh karena itu, masyarakat memandang jurnalis sebagai profesional.

Dari prolog diatas ada sebuah fenomena menarik menurut pengamatan sementara, penulis melihat banyaknya mahasiswa yang kurang berminat menjadi jurnalis dilihat dari mengerjakan tugas kejurusan, dan hal ini jelas tidak banyak membantu dalam proses pencapaian tujuan untuk menjadi jurnalis yang profesional, itu terbukti ketika ada forum diskusi terlihat pasif, kesulitan dalam pembuatan tugas artikel dan sebagainya.

Pada mata kuliah yang disediakan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah tentunya akan mendukung mahasiswa untuk memudahkan bergerak di bidang komunikasi, baik media massa dan media elektronik yaitu: Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, Jurnalistik, Publisistik, Penulisan Artikel, Penulisan Naskah, Public Relations, PST (produksi siaran televisi), PSR (produksi siaran radio), Sinematografi, Reporting.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan untuk menjadi jurnalis?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam meningkatkan minat menjadi jurnalis?

D. Tujuan Penelitian

1. Mencoba meneliti mengungkap bagaimana sebenarnya minat menjadi jurnalis pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan minat menjadi jurnalis pada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran melalui karya ilmiah sehingga dapat menambah perbendaharaan pengetahuan khususnya tentang minat menjadi jurnalis pada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi para civitas akademik di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang minat menjadi jurnalis, sehingga dapat

dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu output yang lebih baik untuk membentuk sarjana muslim yang mampu memberi konsep dan teori dalam bidang komunikasi dakwah.

2. Diharapkan dapat menyumbangkan dan menambah wawasan yang konstruktif tentang pentingnya minat yang kuat dalam memilih sesuatu.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Minat

a. Pengertian Minat

Minat dalam bahasa inggris "interest" adalah merupakan suatu gejala psikis yang mempunyai hubungan erat dengan dorongan-dorongan. Minat berperan utama dari tindakan dan perbuatan pada umumnya dan dalam pendidikan dan pengajaran pada khususnya.

Dalam pembahasan minat terhadap sesuatu, banyak ahli yang menggunakan pendapat, menurut W. J. S. Purwadarmita, minat ialah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan.⁷ Sementara W.S Winkel berpendat, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.⁸

⁷ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bp. Balai Pustaka, 1987)

⁸ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : PT. Gramedia, hlm. 30)

Sedangkan menurut Agus Sudjanto, minat adalah sesuatu perasaan perhatian yang tidak disngaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungan.⁹

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat di ambil suatu pengertian bahwa minat suatu kecenderungan hati atau kesukaan dan dorongan dalam diri individu dengan mencurahkan perhatian, perasaan dan kemauan pada suatu lingkungan yang mempunyai arti bagi dirinya (dapat menyenangkan hati) yang mana hal itu sangat tergantung dari bakat diri individu tersebut di lingkungan.

b. Unsur-unsur Minat

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diketahui identifikasi dari unsur-unsur minat yaitu:

- 1) Adanya kecenderungan yang menetap dalam diri individud
- 2) Adanya pemusatan perhatian dalam diri individu
- 3) Adanya rasa ketertarikan pada diri individu terhadap objek tertentu
- 4) Adanya kecenderungan untuk terlibat pada objek yang diminatinya
- 5) Nilai bakat diri.

Dari unsur-unsur minat tersebut dapat penulis simpulkan pengertian minat disini adalah kecenderungan jiwa seseorang memikirkan dan memusatkan perhatiannya pada sesuatu keinginan

⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Aksara Baru, 1983), hlm

untuk melibatkan pada objek yang diminatinya disertai keinginan mengetahui dan membuktikan lebih lanjut.

c. Bentuk-bentuk Minat

Di dalam diri setiap individu terdapat dorongan-dorongan yang menjadikannya berbuat untuk mencapai tujuan. Dorongan-dorongan itu ada yang dari dalam juga ada yang dari luar diri manusia, itu biasanya disebut dengan motif intrinsik misalnya, manusia itu punya rasa ingin tahu, maka hal ini menimbulkan dorongan psikis untuk mencari pengetahuan tersebut. Sedangkan dorongan yang datang dari luar diri dikenal dengan motif ekstrinsik atau stimulan.

Secara prinsip, manusia dalam kehidupannya senantiasa mendapat pengaruh dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal datang dari situasi dan kondisi diri sendiri, sedangkan faktor eksternal biasanya datang dari lingkungan sekitar dirinya. Maka dengan demikian, minat sebagai gejala psikis dibedakan menjadi dua, yakni minat internal yang timbul dari dalam diri pribadi sendiri dan minat eksternal yang timbul karena pengaruh maupun dorongan orang lain.

Wayan Nurkencana dan Sumartana dalam bukunya *Evaluasi*

Pendidikan yakni sebagai berikut:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, (*outdoor*) yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan-tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, (*Mechanical*) yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan mesin atau alat-alat teknik.
- 3) Minat hitung menghitung, (*Computational*) yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang membutuhkan perhitungan-perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, (*scintific*) yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasif, (*persuassive*) yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, (*artistic*) yaitu minat yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.
- 7) Minat literer, (*library*) yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.
- 8) Minat musik, (*musical*) yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser, memainkan alat-alat musik dan sebagainya.

- 9) Minat layanan sosial, (*social service*) yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, (*clerical*) yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.¹⁰

Segala sesuatu yang dikerjakan manusia dalam kehidupan ini senantiasa mempunyai tujuan dan untuk mencapai tujuan. Hal ini selalu dipengaruhi oleh minat-minat yang berhubungan erat sekali dengan situasi dan kondisinya saat itu.

Menurut D.E. Super yang dikemukakan oleh Noeng Muhajir dalam bukunya *Personal Management*, membuat klasifikasi minat menjadi empat macam yaitu:

- 1) Interest sebagai ekspresi dimana seseorang mengatakan suka atau tidak suka pada suatu obyek, aktifitas, tugas atau pekerjaan.
- 2) Interest sebagai manifestasi, ini sinonim dari partisipasi dalam aktifitas atau pekerjaan
- 3) Tested interest yaitu sebagai hasil tes obyektif pangkal pendapatannya ialah interest seseorang berusaha mempelajari atau lebih mengenal obyek itu
- 4) Inherent interest, esensinya terletak pada penemuan responden dari banyak kemungkinan yang diperoleh bukan estimasi subyektif

¹⁰ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional), hlm. 238 – 239)

sebagaimana expressed interest.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa minat dapat berbentuk ungkapan-ungkapan perasaan seperti senang atau tidak senang. Minat juga dapat berbentuk keaktifan seseorang dalam aktivitas dan semuanya itu berperan penting dalam kehidupan individu.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan-penerimaan minat-minat baru.¹² Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dengan menyokong belajar berikutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu itu tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Menurut Bernard, timbulnya minat tidak secara apontan atau tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.¹³

Hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa minat seseorang

¹¹ Noeng Muhajir, *Personal Management*, Cet. II, (Yogyakarta : Rake Press, 1980), hlm. 6

¹² Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992)

¹³ *Ibid.*, hlm. 53

dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dirinya sendiri sesuai dengan perkembangannya. Dan ada juga faktor-faktor yang datang dari luar dirinya, yakni faktor lingkungan.

Jadi disini dapat dikatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi minat menjadi jurnalis dapat dibagi dua, pertama, faktor eksternal yakni hal-hal yang datang dari luar diri seseorang seperti keadaan lingkungan. Kedua, faktor internal yaitu segala sesuatu yang berasal dari dalam individu sendiri seperti kondisi fisik, mental, emosi dan sebagainya.

2. Tinjauan Tentang Jurnalis

a. Tinjauan umum tentang Jurnalis

Istilah jurnalis dari kata jurnalistik yang berasal dari bahasa Perancis: "*journal*", berarti catatan harian. Jurnalistik berkaitan dengan catatan harian yang dipublikasikan kepada masyarakat dan terbit secara teratur.¹⁴ "*Journal*" atau "*De jour*" berarti hari, dimana segala berita atau warta sehari itu termuat dalam lembaran yang tercetak. Dalam perkembangannya istilah jurnalistik disenadakan dengan pers atau jurnalis¹⁵.

¹⁴ YS. Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Jakarta : Grassindo, 1998., hlm. 64

¹⁵ Dja'far Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991., hlm. 10

Hal ini bukanlah hal yang mengherankan, sebab memang antara jurnalistik dan jurnalis adalah satu kesatuan yang sama dan yang tidak bisa dipisahkan dalam prakteknya. Kalaupun kita hendak membedakan kedua istilah itu, maka itu tidak lepas dari konteks untuk mempermudah pemahaman terhadap kedua istilah tersebut, yang dimana jurnalis adalah bagian dari tubuh jurnalistik.

Jurnalistik dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit dan menulis untuk sebuah surat kabar, majalah atau penerbitan berkala lainnya.¹⁶

Jurnalistik adalah keseluruhan proses pengumpulan fakta, penulisan, penyuntingan, dan penyebarluasan berita yang dilakukan oleh jurnalis. Dan yang paling penting adalah proses pengumpulan fakta, karena selain merekonstruksikan realitas sosial, juga diperlukan interpretasi terhadap realitas tersebut. Dalam hal ini diperlukan suatu kemampuan dari jurnalis untuk melakukan interpretasi terhadap realitas sosial.

b. Berita dan Proses Kerja Jurnalis

Secara umum proses kerja jurnalis terdiri dari dua tahap, yaitu peliputan dan reportase, penulisan berita dan editing, namun sebelumnya perlu dibahas sedikit tentang apa itu berita, sebab berita

¹⁶ *Ibid.* hlm. 9

adalah inti dari kegiatan jurnalistik yang akan dikerjakan oleh jurnalis, bahkan lebih dari 90% isi media cetak adalah berita yang disediakan oleh jurnalis. Meskipun untuk memberikan pengertian mengenai berita tidaklah mudah, tetaplah perlu untuk mencoba mencari pengertian yang tepat, pengertian dan batasan mengenai berita merupakan bekal bag! jurnalis karena dengan pengertian yang dimiliki tentang berita akan sangat menentukan tingkat kemampuan dan profesionalitas kewartawanan dalam menilai sesuatu sebagai berita.

Walter Lippmann mendefinisikan berita sebagai "*isyarat jelas yang obyektif yang memberartikan suatu peristiwa*"¹⁷

Dja'far Assegaf yang menggabungkan beberapa pendapat dan menyimpulkan bahwa berita dalam arti teknik jurnalistik adalah "laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca karena luarbiasa, penting dari segi akibatnya, segi human interest dan sebagainya".¹⁸ Defmisi ini cukup sebagai acuan awal untuk memahami apa itu berita.

Berita yang ditampilkan media adalah rekonstruksi fakta menjadi fakta media. Artinya sebelum menjadi sebuah karya

¹⁷ Dennis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, Jakarta : Erlangga, 1987, hlm. 190

¹⁸ Dja'far Assegaf, *Jurnalistik.....*, hlm. 24

jurnalistik, jurnalis memerlukan tahapan-tahapan. Tahapan pertama adalah peliputan dan reportase, yaitu aktifitas yang dilakukan ketika ada peristiwa/ berita yang sudah terjadi atau baru terjadi, sedang terjadi maupun yang akan terjadi, maka jurnalis harus siap melakukan pengumpulan data atau fakta untuk disampaikan kepada publik sebagai bahan informasi dalam keadaan apapun. Tahapan kedua adalah penulisan berita (writing), proses ini menuntut kejelian, keuletan, keterampilan, kreatifitas, keberanian dan kejujuran jurnalis dalam menuangkan berita ke dalam bentuk tulisan yang tepat. Berdasarkan fungsinya, tulisan jurnalistik ada beberapa macam yaitu: Narasi, Deskripsi, Eksposisi, Argumentasi, Dan Refleksi.¹⁹ Sedangkan berdasarkan bentuknya, tulisan jurnalistik ada beberapa macam: Straight News, Laporan. Feature, Editional, Artikel dan Kolom.

c. Beberapa Jenis Jurnalisme

Seiring dengan kemajuan/ perkembangan zaman jurnalismepun berkembang dalam berbagai bentuknya. Ditinjau dari segi mediannya yang terus berkembang, ada jurnalistik pers (media cetak) dan Jurnalisme elektronik (broadcast, television, dan online journalism).

¹⁹ Patmono SK, *Teknik Jurnalistik : Tuntutan Praktis untuk Jadi Wartawan*. Jakarta : BPK Gunung

Sementara itu dari segi penekanan isinya, ada beberapa macam Jurnalisme, diantaranya:

- 1) *Jurnalistik pembangunan* yang memfokuskan pemberitaan pada masalah pembangunan dan akibatnya.
- 2) *Jurnalisme presisi* yang mendasarkan laporan jurnalistiknya pada penelitian yang mendalam (investigated reporting), bahkan jika perlu menggunakan teknik penelitian ilmiah seperti riset survey.

Ada juga gutter journalism yang menonjolkan pemberitaan pada berita seks dan kriminal. Sementara itu jazz journalism secara intensif menggunakan foto-foto secara sensasional dan gossip journalism yang menekankan pada berita gosip dan isu yang digunakan kebenarannya.

d. Bentuk-Bentuk karya Jurnalistik

Secara umum, pengertian karya jurnalistik masih terfokus pada bentuk karya tulis, baik yang berupa surat kabar, majalah, tabloid ataupun jurnal-jurnal ilmiah. Sebenarnya seiring perkembangan teknologi komunikasi, juga berimbas kepada perkembangan bentuk karya jurnalistik, yakni jurnalistik elektronika, seperti televisi film dan lain sebagainya.²⁰

²⁰ *Ibid*, hlm. 10

e. Syarat-syarat menjadi jurnalis yang baik

Apa sebenarnya kualitas yang diperlukan pada diri seorang jurnalis untuk menghasilkan kemampuan mencium keadaan yang berpotensi menjadi sebuah berita? Sudah pasti pertanyaan ini sulit untuk dijawab. Tetapi ada empat kualitas yang perlu dimiliki seorang jurnalis dan yang harus diketahui oleh para calon jurnalis yaitu:

- 1) Pengalaman, adalah hal-hal atau kejadian-kejadian yang dialami seseorang. Jurnalis akan banyak belajar menulis berita yang baik dengan mengalami sendiri bagaimana caranya membuat berita.
- 2) Perasaan ingin tahu, seorang jurnalis meliput sebuah berita dan peristiwa, pasti rasa ingin tahu jurnalis muncul dengan segera mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjawab kenapa peristiwa itu terjadi dan apa yang sebenarnya terjadi.
- 3) Daya khayal, daya khayal atau imajinasi dalam pemberitaan tergantung dari tinjauan ke depan maupun ke belakang. Maksudnya disini adalah pers bukan saja harus mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara aktual dan faktual dalam pemberitaannya, tetapi juga harus pula mengungkapkan hal-hal yang ada kaitannya sebelum peristiwanya terjadi karena berguna agar masyarakat sendiri dapat mengatasi peristiwa-peristiwa yang bakal terjadi sejak dini, sehingga jika peristiwa tersebut benar-

benar terjadi masyarakat luas akan mengantisipasinya. Pemberitaan sebelum peristiwanya terjadi berarti jurnalis harus mengamati trend-trend politik, sosial, dan teknologi serta menghubungkannya dengan rangkaian-rangkaian peristiwa serupa di negara-negara atau tempat-tempat lain.

- 4) Pengetahuan, seorang jurnalis yang tidak menguasai paling sedikitnya ilmu pengetahuan kemasyarakatan akan sulit mempersepsikan dinamika yang dialami masyarakat Indonesia. Karena keadaan masyarakat Indonesia sekarang jauh lebih kompleks daripada keadaannya beberapa dekade lalu, jadi dalam masyarakat yang semakin kompleks, mengenali peristiwa yang memiliki nilai berita membutuhkan pengetahuan agar dapat merangsang perasaan ingin tahu dan menyalakan imajinasi.²¹

Ada beberapa faktor penghambat yang menghalangi terciptanya penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dalam karya jurnalistik. Ada desakan-desakan hati, tekanan-tekanan atau kekecewaan-kekecewaan yang membuat bahasa jurnalistik menjadi bahasa surat kabar. Apa jebakan-jebakan yang menjerat para jurnalis yang mengetahui bagaimana berbahasa dengan baik, tetapi ternyata terpeleset ke jurang kesalahan. Inilah lima kendala utama yang harus

²¹ Prof. Dr. Muhammad Budyatna, M.A., *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 78-82

diwaspadai oleh setiap jurnalis:

- 1) Menulis dibawah tekanan waktu, penulis berita yang dikejar tenggat nyeriis tidak punya waktu untuk memoles tulisannya, untuk memperindah tulisannya dengan pilihan kata-kata yang tepat, untuk memangkas kalimat-kalimat yang tidak perlu agar membuat tulisan buruk menjadi baik atau membuat tulisan baik menjadi sempurna. Sifat penanganan berita yang tergesa-gesa itu sedikit banyak menjadi penghambat untuk tercapainya kualitas penulisan berita yang baik. Tetapi hal ini jangan sampai membuat kecerobohan yang mengatasnamakan kecepatan, berkembang menjadi kebiasaan esok hari. Para jurnalis harus dapat menikmati keadaan seperti itu.
- 2) Kemasabodohan dan Kecerobohan, hal ini muncul ketika penulis berita malas mencari kata-kata yang tepat untuk sesuatu maksud yang hendak dikatakan, padahal ini merupakan tonggak untuk dapat menulis baik. Bahasa Indonesia jika digunakan dengan baik dan benar akan menjadi alat efektif untuk menyampaikan informasi maupun penerangan, bahasa ini meskipun sering dikeluhkan orang kata-katanya bersuku banyak tetapi jika digunakan dengan baik dan tidak ceroboh akan menghasilkan kalimat-kalimat yang memenuhi ayarat hemat kata, sederhana, jelas, dan langsung.

- 3) Malas mengikuti petunjuk, petunjuk dalam menggunakan bahasa tertulis adalah tatabahas, kamus, dan pedoman ejaan yang disempurnakan (EYD). Petunjuk dalam bahasa jurnalistik bisa ditambah lagi dengan sepuluh pedoman pemakaian bahasa dalam pers. Dalam menggunakan kata-kata baru, jurnalis hendaknya berhati-hati untuk tidak menggunakannya dengan ceroboh tanpa mengusut asal-usul kata-kata baru itu. Apabila dalam kamus tidak berhasil tidakmditemukan kata-kata tersebut, peling tidak tunda dulu penggunaannya sampai diperoleh keyakinan akan artinya setelah bertanya kepada ahlinya. Dan jangan menggunakan kata-kata baru dengan arti yang tidak konsisten, karena hal itu akan membuat bingung pembaca.
- 4) Ikut-ikutan, tokoh terkenal biasanya menjadi acuan khalayak, dan tidak mustahil ditiru orang banyak. Ini bukan saja terjadi dam perilaku, dalam cara berpakaian, tetapi juga dalam berbahasa. Dalam bahasa jurnalistik, penggunaan kata-kata "pasalnya" dan "akan halnya" menjadi mode dalam menulis berita, tetapi jika penggunaan kata populer itu dilakukan terlalu sering maka pesonanya kan lenyap. Bahkan tidak mustahil akan menjadi klise dan tidak menarik.

- 5) Merusak arti, pilihan kata merupakan hal yang penting dalam menulis, terutama dalam menulis berita untuk surat kabar harus tepat dalam memilih kata untuk kalimat yang dibuat.²²

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian Subyek

Dalam menentukan subyek penelitian penulis menggunakan sampel. Sampel adalah sebagian yang diteliti.²³ Suharsimi mengartikan dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁴ Subyek penelitian yang penulis jadikan sampel adalah sebagian mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. hal ini dilakukan karena mengingat jumlah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak.

Untuk mengantisipasi kekeliruan dan kesulitan dalam mengumpulkan data nantinya, penulis membatasi subyek yang menjadi sumber data itu dengan membatasi dan memperhatikan periodisasi, dan baru menentukan jumlah sampelnya, adapun pembatasan period tersebut adalah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas

²² Ibid, hlm. 166 - 171

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hlm. 82

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 104

Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun alasan mengambil angkatan tersebut, dikarenakan angkatan tersebut sudah mendapatkan mata kuliah yang berhubungan dengan jurnalistik. Jadi dengan demikian memudahkan bagi penulis untuk menelitinya. Dengan pembatasan tersebut, maka populasinya menjadi berjumlah 197 orang mahasiswa dengan perincian sebagai berikut:

A. Mahasiswa KPI tahun 2001 / 2002	= 92
B. Mahasiswa KP1 tahun 2002/ 2003	= 102
	———— +
Jumlah	= 197

Sebagaimana telah diketahui dimuka, penentuan subyek penelitian menggunakan sampel dari 197 orang mahasiswa yang menjadi populasi, penulis mengambil sampel sebanyak 25% atau 29 orang. Hal itu sesuai dengan pendapat Suharsimi bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyanya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.²⁵

²⁵ Ibid, hlm. 103

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan cara pengumpulan data dipakai beberapa metode yaitu:

- a. Angket, yaitu mengumpulkan data dengan jalan menunjukkan daftar pertanyaan kepada responden dan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan.²⁶ Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan jenis pertanyaan *multiple choice*, dimana responden tidak dapat memberikan jawaban kecuali memilih terhadap jawaban yang tersedia. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang minat membaca surat kabar pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Dokumentasi, adalah penghimpunan dan pemberian keterangan-keterangan yang dikutip, disadur atau disaring dari perpustakaan, arsip-arsip dan sebagainya, untuk mendapatkan keterangan dan bukti tertentu.²⁷ Dokumentasi dalam penulisan skripsi ini didapatkan diantaranya dari perpustakaan, kantor tata usaha dan sumber lain yang dapat dijadikan data dokumentasi.

²⁶ WS. Winkel, *Op.Cit.*, hlm. 92

²⁷ Vam Houve, *Op.Cit.*, hlm. 92

3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini diperoleh dari data kuantitatif: Untuk menganalisa data kuantitatif digunakan metode statistik, dengan prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

N = Number of Cases (banyaknya individu)

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya.

Metode ini untuk mengolah data yang berupa angket. Metode ini untuk mengolah data yang berupa angket.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan penulis jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi tentang judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini meliputi pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Menjadi Jurnalis Mahasiswa KPI

Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam gambaran umum ini berisi tentang deskriptif jurnalis, misi, Visi, tujuan, motivasi, kurikulum jurnalistik, dan kode etik jurnalistik.

BAB III Minat menjadi jurnalis pada mahasiswa

Dalam bab ini diuraikan tentang minat menjadi jurnalis pada mahasiswa, dan faktor penghambat untuk mewujudkan minat menjadi jurnalis tersebut.

BAB IV Penutup

Dalam bab ini meliputi kesimpulan dan saran, pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab III maka secara prinsip dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat Menjadi Seorang Jurnalis Pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada dasarnya cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perasaan senang pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengikuti mengikuti kuliah jurnalistik yaitu ada 0,12% mahasiswa yang menyatakan perasaan senang sekali mengikuti mata kuliah jurnalistik dan ada 0,28% mahasiswa yang menyatakan perasaan cukup senang. Hal ini membuktikan bahwa Minat Menjadi Jurnalis pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam cukup tinggi, kemudian mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk terjun ke dunia jurnalistik cukup tinggi, akan tetapi yang mempunyai keinginan untuk menulis di media massa sangat kurang, yang mana faktor penghambatnya akan dibahas dalam bab berikutnya.
2. Faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan minat menjadi jurnalis adalah yang mempunyai hambatan karena jarang mengikuti mata kuliah jurnalistik sebanyak 0,44% dan sebanyak 0,32% tidak mempunyai hambatan

karena selalu mengikuti mata kuliah jurnalistik. Di samping itu mahasiswa juga mempunyai hambatan dari segi sajian mata kuliah jurnalistik yaitu dalam memahami makna yang terkandung di dalam mata kuliah tentang jurnalistik ada 0,48% dari pembuatan berita yang benar yang harus disajikan, yang sering membingungkan ada 0,04%. Disamping itu faktor penghambat yang lainnya sebagai wujud dari minat menjadi jurnalis yaitu adanya minat untuk untuk mengikuti mata kuliah jurnalistik yang sasarannya untuk menulis di media masa, mahasiswa kurang melibatkan diri dalam kejournalistikan, mahasiswa kurang mengetahui tentang kejournalistikan itu sendiri dari segi manfaat dan proses serta lingkungan mahasiswa kurang mendukung bagi mahasiswa untuk menulis.

B. Saran- saran

1. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Pimpinan staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, senantiasa lebih meningkatkan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran tercapainya tujuan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta senantiasa merangsang mahasiswa untuk menulis di media masa.
2. Kepada para Dosen Fakultas Dakwah yang mengajar di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam hendaknya senantiasa memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk membiasakan menulis di media masa, agar minat menjadi

jurnalis pada mahasiswa akan terbina dengan baik. Disamping itu hendaknya

lebih meningkatkan lagi mata perkuliahan jurusan sebagai alat untuk menulis.

3. Kepada Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam hendaknya senantiasa meningkatkan minat menjadi jurnalis serta sesering mungkin melibatkan diri dalam persoalan kejournalistikan.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan Kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah mencurahkan segala kemampuan untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis pun sadar sepenuhnya, bahwa karya yang sederhana ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena sebab itu, kepada para pembaca kritik dan saran yang konstruktif guna menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian penulis tetap berharap semoga sapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi seluruh praktisi dakwah atau yang berkompeten dengan masalah dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Askara baru, 1983

Anas Sudijono, *Pengantar Ststistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989)

Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991)

Dja'far Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991. Finis

McQuail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1987.

Dja'far Assegaf, *Jurnalistik....*, hlm.24. Patmono SK, *Teknik Jurnalistik:*

Tuntunan Praktis untuk Jadi Wartawan, Jakarta: BPK Gunung Mulia 1996

Noeng Muhajir, *Personal Management*, Get. II, (Yogyakarta: Rake Preaa, 1980)

Pola Pembinaan Mahasiswa UIN, Departemen Agama RI, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. Jakarata 1983.

Prof.Dr. Muhammad Budyatna, M.A., *jurnalistik teori dan praktik*, (Bandung:

PT Remaja Rosdakarya

Sadirman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali

Press, 1992)

Sistem Pendidikan Tinggi UIN Sunan Kaliajaga. Peneliti Penyelenggara

Penataran P4 dan Pola 45 Jam Terpadu Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan

LAMPIRAN

Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 21995/1996

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 1993).

Winkel W.S, *Psikoligi Pendidikan dan Evaluai Belajar*, (Jakarta: PT. Gramadia, 1986).

W.J.S Purwadarminta, *Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: bp Balai Pustaka, 1987)

Wayan Nurkancana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*,(Surabaya: Usaha Nasional)

YS. Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Jakarta: Grassindo, 1998.

ANGKET UNTUK MAHASISWA

Sehubungan dengan keperluan dengan penulisan skripsi yang berjudul
MINAT MENJADI JURNALIS PADA MAHASISWA KOMUNIKASI
PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA.

Maka dengan ini kami mohon bantuan anda sebagai mahasiswa jurusan KPI untuk
angket yang kami sebarakan ini dengan sejujurnya.

Nama :

NIM :

Semester :

1. Apakah anda senang dengan mata kuliah jurnalistik?
 - a. Senang sekali
 - b. Cukup senang
 - c. Kurang senang
 - d. Tidak senang
2. Apakah anda selalu mengerjakan tugas-tugas jurnalistik?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang- kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda selalu mengikuti mata kuliah jurnalistik?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Kadang –kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda bermimat menjadi jurnalis?
 - a. Berminat sekali

- b. Berminat
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak berminat
5. Apa tujuan anda mengikuti mata kuliah jurnalistik?
- a. Untuk menambah pengetahuan tentang jurnalistik
 - b. Untuk mengerjakan tugas yang berhubungan dengan mata kuliah jurusan
 - c. Hanya untuk mengikuti mata kuliah jurusan saja
 - d. Tidak mempunyai tujuan apa-apa melainkan hanya sekedar masuk saja
6. Di dalam mengikuti mata kuliah jurnalistik, apakah ada hambatan-hambatan yang anda hadapi?
- a. Tidak ada hambatan suatu apapun
 - b. Ada, karena saya jarang mengikuti kuliah jurnalistik
 - c. Tidak ada karena saya selalu mengikuti kuliah jurnalistik
 - d. Sering malas untuk mengikuti kuliah jurnalistik karena saya tidak suka dengan berita.
7. Tujuan dari Fakultas Dakwah jurusan KPI adalah membentuk sarjana muslim yang profesional dalam bidang jurnalistik bagaimana tanggapan anda?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
8. Apabila anda setuju, bagaimana tindakan anda untuk mensosialisasikan pernyataan anda tersebut?
- a. Saya ingin berkecimpung di dunia jurnalistik yang profesional
 - b. Saya ingin berkecimpung di dunia jurnalistik
 - c. Saya ingin berkecimpung ke dunia jurnalistik tapi bukan yang utama, melainkan hanya sekedar hobi saja
 - d. Saya tidak ingin berkecimpung ke dunia jurnalistik tapi hanya ingin mengetahui ilmu jurnalistik saja

9. Apabila anda membaca berita, masalah apa yang anda paling disukai?
- a. Agama
 - b. Politik,ekonomi dan budaya
 - c. Kriminalitas
 - d. Hiburan
10. Menurut anda, bagian mana dari surat kabar yang paling anda sukai?
- a. Berita
 - b. Artikel
 - c. Cerpen dan puisi
 - d. Dan lain-lain
11. Apabila anda mempunyai keinginan untuk berkecimpung di dalam jurnalistik wujud dari keinginan (tulisan) apa yang anda paling sukai?
- a. Artikel dan berita
 - b. Resensi buku
 - c. Feature
 - d. Lainnya
12. Dalam mensosialisasikan pertanyaan diatas, apakah anda sering mengikuti training jurnalistik?
- a. Saya sering mengikutinya lebih dari 3 kali
 - b. Saya pernah mengikutinya 3 kali
 - c. Saya pernah mengikutinya sekali
 - d. Saya tidak pernah mengikutinya
13. Kesulitan apa yang di hadapi mahasiswa dalam jurnalistik dari segi sajiannya?
- a. Tidak mempunyai kesulitan apa- apa
 - b. Kadang ada, yaitu dalam pembuatan berita yang benar
 - c. Sering ada, yaitu dari tulisan yang harus diletakkan secara tepat dan benar
 - d. Ya, selalu ada kesulitan yaitu dari bahasa yang kadang-kadang membingungkan

NO.	NAMA RESPONDEN	NIM
1.	Masruroh Nrurus Sa'adah	03210004
2.	Abdul Aziz Syahri	0321009
3.	Santi Tri Wulandari	03210037
4.	Zulfakur	03210037
5.	Mu'amar Zainal Arifin	03210041
6.	Indrayani	03210066
7.	Nurul Qomar	03210075
8.	Muzawir Kholid	03210082
9.	Kusriyulianti	03210095
10.	Kadarida Wastuti	03210098
11.	Muhammad Amiruddin	03210108
12.	Ilyas	03210116
13.	Andayani	03210120
14.	Slamet Dwi Purnomo	03210134
15.	Yuli Ristiono	03210149
16.	Ahmad Baihadi	03210154
17.	M. Agus Mustoffa	03210121
18.	Siti Fatima	03210164
19.	Syukurudin	03210154
20.	Dyah Mustika Wulansari	03210148
21.	Nurul Jannah	03210084
22.	Tri Heni Prasetyowati	03210035
23.	Arif Ardiyanto	03210109
24.	Riyadi Nur Absyah	03210123
25.	Ach. Baihaki Lutfi	03210136